

Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMAN 11 Kota Jambi

Rani¹, M. Salam², Heri Usmanto³

ranikembar021@gmail.com¹, salam.fkip@unja.ac.id², heri.usmanto@unja.ac.id³
Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMAN 11 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian true eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan Posttest only Control Design. Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Kota Jambi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari 7 (tujuh) kelas dengan jumlah 246 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara random, dengan sampel yang terpilih kelas XI F1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI F5 sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini diperoleh, rata-rata kelas eksperimen adalah 78,00 dengan kategori “reflektif” sebesar 78% dan rata-rata kelas control adalah 57,00 dengan kategori “kurang reflektif” 57%. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai sign (2-tailed) pada kemampuan berpikir reflektif siswa adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa.

Kata kunci: Kemampuan berpikir reflektif, Model pembelajaran *Think Talk Write*

Abstract

This research was motivated by the low reflective thinking abilities of students in Civics subjects. This research aims to determine the effect of the *Think Talk Write* learning model on reflective thinking skills in Class XI Civics Subjects at SMAN 11 Jambi City. This research uses quantitative methods with a true experimental research type. The research design used was Posttest only Control Design. This research was conducted at SMAN 11 Jambi City. The population of this research is class XI students consisting of 7 (seven) classes with a total of 246 students. The sample in this study was chosen randomly, with the selected sample being class XI F4 as the experimental class and class XI F5 as the

control class. The results of this research showed that the experimental class average was 78.00 with a "reflective" category of 78% and the control class average was 57.00 with a "less reflective" category of 57%. After testing the hypothesis using the t-test, the sign value (2-tailed) for students' reflective thinking abilities was $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. So it can be concluded that there is an influence of the Think Talk Write learning model on students' reflective thinking abilities.

Keywords : *The reflective thinking skills, Think Talk Write learning model*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses hubungan antara seseorang pada lingkungannya yang muncul secara sadar dan sistematis untuk mengoptimalkan seluruh potensi kesehatan jasmani ataupun rohani (pikiran, rasa, tujuan, karya, cipta dan nurani) ke arah positif. Perubahan dan perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor terjadi berkesinambungan dalam mengejar tujuan hidup. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan bisa dipahami sebagai proses dan hasil. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir terutama kemampuan berpikir reflektifnya. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya siswa hanya pintar secara teoritis dan miskin aplikasi. Hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Kemampuan berpikir reflektif merupakan kegiatan pemikiran yang dapat mengarahkan siswa untuk mencoba masalah baru yang berhubungan dengan pengetahuan lama mereka. Sejalan dengan pendapat menurut Zulmaulida (Rahmawati & Merona 2019:2) berpikir reflektif merupakan kegiatan pemikiran yang bisa membuat peserta didik berusaha menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah baru yang berkaitan dengan pengetahuan lamanya. Berfikir reflektif dapat membuat siswa bereaksi terhadap informasi yang baru diperoleh dan membangun ide-ide yang sudah mereka miliki saat memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Dalam mata pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif serta meningkatkan kemampuan berpikir reflektifnya ialah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. PPKn diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, PPKn adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia (Rahayu, 2013:1).

Di SMAN 11 Kota Jambi terdapat permasalahan tentang kurangnya kemampuan berpikir reflektif siswa. Berdasarkan hasil observasi saya di kelas XI di SMAN 11 Kota Jambi pada hari jum'at tanggal 12 Maret 2023 sampai dengan selesainya observasi dalam pembelajaran PPKn menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir reflektif. Hal ini terlihat pada saat guru menanyakan kembali materi yang sudah dijelaskan para siswa tidak dapat mengingatnya dan saat guru mengajukan soal, baik soal latihan maupun soal diskusi kelompok, siswa tidak dapat menafsirkan maupun menganalisisnya karena siswa takut salah sehingga, kurang merefleksikan pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi awal terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa kelas XI SMAN 11 Kota Jambi:

Tabel 1 Hasil tes kemampuan awal berfikir reflektif siswa kelas XI di SMAN 11 Kota Jambi

No.	Indikator Kemampuan Berfikir Reflektif Siswa	Jumlah Siswa	Banyaknya Siswa	Persentase

1.	Mengingat Kembali	246	125	50%
2.	Mengidentifikasi masalah		98	40%
3.	Menginterpretasi		70	28%
4.	Mengevaluasi		74	30%
5.	Megambil keputusan/kesimpulan		67	27%
Jumlah				175%
Rata-rata				35%

Sumber: Tes kemampuan awal

Berdasarkan tabel 1.1 hasil tes kemampuan awal berfikir reflektif siswa kelas XI SMAN 11 Kota Jambi hanya mencapai 35% dalam kategori “kurang reflektif”. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan berfikir reflektif siswa dalam pembelajaran PPKn.

Kenyataan dilapangan proses pembelajaran masih berfokus pada guru dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga proses belajar hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Kondisi ini mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir reflektif siswa. Kegiatan belajar juga tidak memperhatikan partisipasi dan kegiatan intelektual antara guru dan siswa, karena guru berperan aktif dalam menyajikan pengetahuan pada siswa dimana semestinya siswa memiliki peran yang lebih aktif daripada guru. Inilah yang mengakibatkan sulitnya sebagian para siswa masih belum bisa berfikir dalam mengingat kembali, mengidentifikasi dan menganalisis soal, menafsirkan, mengevaluasi serta mengambil sebuah keputusan dalam ide gagasannya sendiri serta membuat refleksi diri terhadap lingkungan sekitar dengan kemampuan berfikirnya serta mendapatkan makna mendalam dalam mengemukakan ide gagasannya sendiri tentang pertanyaan apa pun yang membutuhkan tanggapan yang reflektif.

Selain itu, guru juga jarang menerapkan variasi model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran untuk memecahkan beberapa masalah selama proses pembelajaran sehingga, tidak merangsang kemampuan berpikir reflektif siswa dan tidak berpikir lebih luas saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Di antara masalah lainnya, masih banyak siswa yang pasif, acuh tak acuh dan asyik sendiri ketika guru memberikan materi.

Kemampuan berpikir reflektif (*reflective thinking*) begitu penting bagi siswa baikpun guru karena berpikir adalah aktivitas atau proses keadaan pikiran yang terjadi dalam pikiran siswa ketika menghadapi informasi masalah baru atau yang sudah ada dan menemukan solusi untuk masalah ini. Siswa dapat berhasil dalam berpikir reflektif apabila didampingi oleh guru yang mampu membimbing mereka meraih hasil positif dan nyata yang mereka inginkan. Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di atas, sehingga perlu digunakan suatu strategi pembelajaran untuk mampu meningkatkan berfikir reflektif peserta didik selama belajar di ruang kelas diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Samhot Pardamean (Nisa *et al.*, 2018:3) menyatakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah proses kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk mulai belajar lebih awal dalam mengerti suatu masalah, lalu aktif berpartisipasi pada pertemuan kelompok, kemudian akhirnya menulis hasil pembelajaran dalam bahasa sendiri yang telah dicapainya.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini penting untuk diteliti karena siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dina Fadilah (2021) “Kolaborasi Model *Think Talk Write* Dengan *Brainwriting* Terhadap Keterampilan Berpikir Reflektif Peserta Didik”. Hasilnya tersebut menyatakan dengan menerapkan model *Think Talk Write* bisa meningkatkan keterampilan berpikir reflektif peserta didik saat belajar PPKn. Penelitian ini dianjurkan untuk diteliti dikemudian hari karena dapat dijadikan metode alternatif pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kegiatan belajar yang optimal. Dan peserta didik bisa lebih aktif terhadap pemecahan masalah dan keterampilan berfikir yang dimilikinya, guna meningkatkan prestasi peserta didik saat pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan menurut Aris Soimin (Fadilah *et al.*, 2021:3) model pembelajaran *Think Talk Write* adalah salah satu alternatif proses pembelajaran yang memiliki potensi dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir reflektif siswa, karena mempunyai fase (think) berpikir, siswa membaca ataupun mencatat dengan singkat dari ide gagasan lembar bacaan hingga situasi lain tidak dimengerti. Langkah berikutnya adalah (talk) berbicara, langkah tersebut siswa berdiskusi atau berbagi pandangan dengan rekan satu kelompoknya mengenai hal yang tidak mereka pahami atau mereka pahami, langkah akhir adalah (write) menulis, para siswa menulis apa yang telah mereka pelajari dari awal kegiatan dan kegiatan fase kedua.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pada penelitian ini adalah *true eksperimen* yang meliputi kelas desain *posttest only control design*.

Tabel 2 *Posttest Control Group Design*

Eksperimen	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	–	O ₂

Keterangan:

O₁ = posttest yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

O₂ = posttest yang dilaksanakan pada kelompok kontrol

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*

Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Kota Jambi. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sampai dengan selesai. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAN 11 Kota Jambi yang terdiri dari 7 (Tujuh) kelas yaitu XIF1, XIF2, XIF3, XIF4, XIF5, XIF6, XIF7. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XIF1 sebagai kelas eksperimen dan XIF5 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Instrumen atau alat evaluasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Submitted : 07-12-2023 Revised : 30-12-2023 Accepted : 30-12-2023

tes. Tes digunakan sebagai instrumen untuk melihat nilai yang dihasilkan pada *posttest* yang nantinya akan menjadi perbandingan pengaruh apa yang ditimbulkan dari menerapkan model pembelajaran Think Talk Write terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa, instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan ranah kognitif taksonomi Anderson & Krathwohl (Taksonomi Bloom Revisi) yaitu C1-C6 (Mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Kemudian uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Setelah kedua uji syarat tersebut sudah terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dimana untuk mengetahui perbedaan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah penerapan pembelajaran Think Talk Write dapat mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *true* eksperimen. bentuk desain *posttest* (tes akhir). Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMAN 11 Kota Jambi.

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas, penulis sudah menentukan kelas XIF1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XIF5 sebagai kelas kontrol sesuai dengan hasil uji homogenitas Kemampuan berpikir reflektif siswa yang telah dilaksanakan oleh penulis. Dalam suatu kelas eksperimen penulis menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional. Dalam penelitian ini penulis melakukan sebanyak 8 kali pertemuan yakni 4 kali pertemuan untuk kelas eksperimen sedangkan 4 kali pertemuan untuk kelas kontrol pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksperimen* dengan suatu instrument penelitian berupa tes yaitu digunakan untuk melihat nilai yang dihasilkan pada *posttest* yang nantinya akan menjadi perbandingan pengaruh apa yang ditimbulkan dari menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dikelas XIF1 sangat mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif siswa dan diketahui bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sebab memberikan pengalaman baru bagi siswa. Pada saat proses pembelajaran sehari-hari setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* kebiasaan siswa sangat berbeda seperti salah satunya sudah mulai mengingat kembali materi sebelumnya, berani memberikan pendapat atau argument, saling menghargai ketika aktivitas presentasi kelompok disaat ada tanggapan maupun argument dari kelompok lain dan juga perlahan-lahan sudah mampu menunjukkan kemampuan berpikir reflektifnya dengan tidak mencari jawaban melalui internet dan hanya *copy paste* saja, berbeda dengan kelas kontrol yaitu XIF5 tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dimana aktivitas belajar mereka masih seperti biasanya.

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat diseksripsikan sebagai berikut, pertama pendidik menerangkan pokok bahasan pembelajaran, Setelah dijelaskan pokok bahasan materi pendidik menunjuk beberapa siswa dahulu dengan menjawab pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid tersebut, selanjutnya murid diinginkan berdiskusi pada kelompok kecil, pendidik membagikan kelompok singkat kepada murid, dan pendidik memberikan lembar kerja murid, selanjutnya murid diharapkan melihat, mengamati, menyimak, dan menuliskan apa yang diketahui (*think*) dengan referensi di buku maupun bentuk refeensi lainnya, setelah itu murid diperintahkan berkomunikasi atau bekerjasama pada temannya untuk mendiskusikan diskusi mereka. Setelah sesudah berdiskusi pada kelompok masing-masing pendidik memerintahkan setiap perwakilan kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain menyimak secara seksama dan kelompok lain serta memberikan tanggapan (pertanyaan dan masukan) atas hasil laporan yang dipresentasikan oleh kelompok tersebut (*talk*), selanjutnya pendidik melakukan penilaian diskusi, terakhir murid diinginkan melalui individu untuk membuat kesimpulan/ mencatat hasil diskusi dan presentasi. Pendidik membagikan kelompok singkat kepada murid di buku catatan dan peserta didik dibantu guru merumuskan hasil diskusi dan presentasi (*write*).

Hasil analisis pada skor postestt kelas eksperimen menunjukkan data N, max, min, range, kelas interval dan Panjang kelas interval sebagai berikut :

Tabel 3 Perhitungan Daftar Distributor Frekuensi Kelas Eksperimen

Submitted : 07-12-2023 Revised : 30-12-2023 Accepted : 30-12-2023

Deskripsi	Berpikir reflektif
N	36
Max	95
Min	55
Range	40
Kelas Interval	6,1357
Panjang Kelas Interval	6,5191

Sumber : Olah data melalui Microsoft Excel 2019

Skor data akhir kemampuan reflektif siswa pada kelas XI F1 di SMAN 11 Kota Jambi dalam pembelajaran PPKn setelah menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan jumlah soal 20 dan jumlah responden 36 perolehan nilai paling tinggi yaitu 95 dan nilai paling rendah yaitu 55 .

Hasil analisis pada skor postest kelas kontrol menunjukkan data mean (rerata), modus, median dan standar deviasi sebagai berikut :

Tabel 4 Perhitungan Daftar Distributor Frekuensi Kelas Kontrol

Deskripsi	Berpikir reflektif
N	36
Max	75
Min	40
Range	35
Kelas Interval	6,1358
Panjang Kelas Interval	5,7042

Sumber : Olah data melalui Microsoft Excel 2019

Skor data akhir kemampuan logis siswa pada kelas XI F5 di SMAN 11 Kota Jambi dalam pembelajaran PPKn setelah menggunakan model konvensional dengan jumlah soal 20 dan jumlah responden 36 perolehan nilai paling tinggi yaitu 75 dan nilai paling rendah yaitu 40 .

Setelah dilakukan deskripsi data berpikir reflektif antara kelas kontrol dan eksperimen pada nilai posttest maka dapat di simpukan rerata nilai antara kedua kelas tersebut yaitu di jabarkan sebagai berikut :

Tabel 5 Perbandingan Hasil Ketercapaian Kemampuan Berpikir reflektif

No.	Indikator kemampuan berfikir reflektif	Persentase	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mengingat kembali	85%	69%
2	Mengidentifikasi masalah	81%	61%
3	Menginterpretasi	78%	55%
4	Mengevaluasi	79%	57%
5	Megambil keputusan/kesimpulan	65%	45%
	Rata-rata	78%	57%

Berdasarkan hasil akhir perhitungan nilai rerata pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada nilai rerata posttest kelas kontrol yaitu 57% dan eksperimen 78% dimana terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Kemudian pada uji-t menggunakan SPSS 25 diperoleh nilai thitung 8.572 adalah dan ttabel 1.994 pada kolom df 70 pada taraf 5%. Maka jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.572 > 1.994$) dan diperoleh nilai sign (2-tailed) pada kemampuan berpikir reflektif siswa adalah 0,000 artinya lebih kecil dari signifikansi 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada variabel X yakni model pembelajaran *Think Talk Write* yang terbukti dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yakni kemampuan berpikir reflektif. Yaitu dengan melakukan observasi pada riset awal dan Hasil penelitian yang diukur dengan melakukan tes ini dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Think Talk Write* yang terhadap kemampuan berpikir reflektif siswa yang diketahui dari hasil peningkatan indikator

Submitted : 07-12-2023 Revised : 30-12-2023 Accepted : 30-12-2023

berpikir reflektif yang diukur dengan menggunakan *SPSS 25* setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Maka dari itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi disekolah bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* ini sangat baik dan efektif diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa. Apabila jika kemampuan berpikir reflektif siswa dapat meningkat dengan sangat baik dan maka memberikan manfaat yang berguna bagi kehidupan untuk sekarang maupun ke depannya terutama yang bersangkutan dengan kemampuan berpikir reflektif siswa karena sudah mampu bisa merealisasikan dengan sangat baik.

Perbedaan berpikir reflektif di kelas XIF1 dan XIF5 jelas diketahui terlihat perbedaan tingginya hasil posttest berpikir reflektif pada kelas eksperimen mempunyai perbedaan yang besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari penjelasan data diatas secara nyata sesuai dengan pendapat yang diungkapkan menurut Aris Soimin (Fadilah *et al.*, 2021:3) bahwa diketahui model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif.

Kesimpulan

Dari analisis data yang telah di lakukan maka di peroleh hasil dilakukan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 8.572$ dan pada taraf 5% di peroleh $t_{tabel} = 1.994$ dengan demikian $8.572 > 1.994$ yang artinya model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa serta diperoleh sign (2-tailed) kemampuan berfikir reflektif siswa sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ jadi ($0,000 < 0,05$), maka terima H_a dan tolak H_o , dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan berfikir reflektif siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMAN 11 Kota Jambi. Saran bagi guru, sekolah, dan bagi penelitian selanjutnya yaitu sebaiknya dalam proses pembelajaran guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa hal ini dilakukan agar minat serta antusias siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi para guru dalam proses belajar mengajar di sekolah serta dijadikan salah satu masukan dalam rangka pembinaan guru agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang. Selanjutnya diharapkan penelitian ini

dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini serta dapat menjadi lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Fadilah, D., M. S. Amin, and W. Ningsih. 2021. “Kolaborasi Model Think Talk Write Dengan Brainwriting Terhadap Keterampilan Berpikir Reflektif Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal DIDIKA ...* 7(2):368–77.
- Nisa, Khaerun, Retno Triwoelandari, and Ahmad Mulyadi Kosim. 2018. “PENERAPAN METODE THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU SISWA KELAS 4 SDN TEGALREJO 01.” *Jurnal Mitra Pendidikan* 2(10):1063–77.
- Rahayu Ani Sri. 2017. *Pendidikan Pancasila & Kearganegaraan (PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, S. U., & Merona, S. P. (2019). Berpikir Reflektif Siswa Berdasarkan Gaya Kognitif Field Independent Dan Field Dependent. *Edupedia*, 3(2), 117.
- Reskiah, Abdul Rahman, and Awi Dassa. 2017. “Profil Berpikir Reflektif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Aljabar Ditinjau Dari Gaya Kognitif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Wonomulyo Sulbar.” *Prosiding Seminar Nasional* 3(1):138–46.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta